

## Peningkatan Kompetensi Literasi dan Kualitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Kabupaten Muaro Jambi Melalui Pembacaan Teks Informasi dan Teks Sastra dengan Pendekatan *Design Thinking*

Arum Gati Ningsih<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>, Priyanto<sup>3</sup>, Oky Akbar<sup>4</sup>, Lusia Oktri Wini<sup>5</sup>  
[arumgatin@unja.ac.id](mailto:arumgatin@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [rustam@unja.ac.id](mailto:rustam@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [privanto@unja.ac.id](mailto:privanto@unja.ac.id)<sup>3</sup>,  
[okyakbar@unja.ac.id](mailto:okyakbar@unja.ac.id)<sup>4</sup>, [lusiaoktri@unja.ac.id](mailto:lusiaoktri@unja.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5</sup>

**Abstrak:** Pada tahun 2021, pemerintah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional adalah bentuk evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Asesmen bertujuan mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar. Hasil belajar kognitif mencakup literasi membaca dan numerasi. Hasil belajar kognitif itu diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Berdasarkan hasil data Rapor Pendidikan Publik, khususnya di wilayah Propinsi Jambi, data menunjukkan bahwa hasil capaian pembelajaran yang belum maksimal. Kemampuan literasi dan numerasi masih berada di bawah kompetensi minimum. Artinya, kurang dari 50% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Perlu kreativitas dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui peningkatan kompetensi literasi dan kualitas pembelajaran guru Sekolah Dasar Kabupaten Muaro Jambi melalui pembacaan teks informasi dan teks sastra dengan pendekatan *design thinking* diharapkan memberi pemahaman, penguatan, dan pengaktualisasian dengan kontrol yang terukur guna mencapai kualitas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode tiga cara yaitu dengan metode ceramah, diskusi latihan, dan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui kategorisasi, sintesis, interpretasi, dan evaluasi yang menghasilkan pemaknaan deskriptif. Hasil dari kegiatan ini adalah para guru SD mampu menyusun soal teks informasi dan teks sastra sederhana yang dapat diimplementasikan di kelas. etik abstrak dalam bahasa Indonesia di sini.

**Kata kunci:** kompetensi literasi, *design thinking*

**Abstract:** Type abstract in English here. In 2021, the government will replace the National Examination with the National Assessment (AN). National Assessment is a form of evaluation of the education system at the primary and secondary education levels. The assessment aims to measure cognitive, non-cognitive learning outcomes and the quality of the learning environment. Cognitive learning outcomes include reading literacy and numeracy. Cognitive learning outcomes are measured through the Minimum Competency Assessment (AKM). Based on the results of Public Education Report Card data, especially in the Jambi Province area, the data shows that learning outcomes are not yet optimal. Literacy and numeracy skills are still below minimum competency. This means that less than 50% of students have achieved minimum competency. Creativity is needed in learning to create a conducive learning atmosphere. By increasing the literacy competency and quality of learning of Muaro Jambi district elementary school teachers through reading informational texts and literary texts using a design thinking approach, it is hoped that they will provide understanding, strengthening and actualization with measurable control in order to achieve

*quality education. The implementation of this community service activity uses three methods, namely the lecture method, practice discussion and demonstration method. Data analysis is carried out by drawing conclusions through categorization, synthesis, interpretation and evaluation. Whika produces descriptive meaning. The result of this activity is that elementary school teachers are able to compose informational text questions and simple literary texts that can be implemented in class.*

**Keywords :** literacy competency, design thinking

## **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menetapkan enam kecakapan literasi dasar yang perlu dikuasai masyarakat; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Enam kecakapan literasi dasar ini dimuat dalam etalase besar yang disebut pendidikan. Dengan harapan, kecakapan literasi mampu menyukseskan pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menyiapkan suatu gerakan literasi. Kata ‘gerakan’ dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama, dilakukan secara masif, dan terukur. Bukan aktivitas yang terpisah dan berjalan secara individual. Gerakan itu diberi nama Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017).

Gerakan Literasi Nasional dilakukan dengan program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Ketiga program literasi ini menjadi penopang peningkatan kualitas literasi. Khusus di sekolah, unit-unit kegiatan juga telah dilakukan. Mulai dari membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, sekolah literat, mendatangkan buku ke sekolah, pojok literasi, sudut literasi, lomba, festival, dan lain sebagainya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah gerakan nyata membangun semangat literasi. Upaya ini dilandasi oleh pergeseran paradigma pemerintah. Sejak puluhan tahun yang lalu, fokus kegiatan diarahkan kepada pengetasan buta aksara. Fokus itu kemudian bergeser bukan hanya anak mampu membaca, menulis, dan berhitung (calistung), melainkan mendorong anak mampu memahami apa yang dibacanya (Antoro, 2017).

Pada tahun 2021, pemerintah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional (AN) (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 2021). Asesmen Nasional adalah bentuk evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Asesmen bertujuan mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar. Hasil belajar kognitif mencakup literasi membaca dan numerasi. Hasil belajar kognitif itu diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Data Rapor Pendidikan Publik tahun 2022 untuk tingkat Sekolah Dasar se Provinsi Jambi menunjukkan hasil capaian pembelajaran yang belum maksimal. Kemampuan literasi dan numerasi masih berada di bawah kompetensi minimum. Artinya, kurang dari 50% siswa telah mencapai kompetensi minimum. Proses pembelajaran mendapat hasil yang serupa. Indeks Kualitas Pembelajaran berkategori terarah dengan deskripsi suasana kelas yang mulai kondusif. Indeks Persepsi Guru berkategori pasif yang berorientasi pada penyelesaian tugas dengan cara yang berulang dan tidak tampak adanya proses reflektif. Kepemimpinan Intruksional berkategori terbatas. Artinya, kepemimpinan belum mengacu kepada visi misi

sekolah, belum mendorong perencanaan praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Rapor pendidikan tahun 2022 juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi seluruh sekolah dasar di Provinsi Jambi berada di bawah kompetensi minimum. Dengan demikian, dua kemampuan literasi ini menjadi permasalahan bagi seluruh sekolah dasar di Provinsi Jambi. Jika diperingkatkan, hasil proses pembelajaran yang diperoleh Sekolah Dasar di Muaro Jambi berada di peringkat terbawah dengan hasil capaian Indeks Kualitas Pembelajaran berkategori Disorientasi, berkategori Pasif dari Indeks Refleksi Guru, dan berkategori Terbatas dari Indeks Kepemimpinan Intruksional. Dari pengolahan data Rapor Pendidikan tahun 2022, peningkatan kompetensi literasi dan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Muaro Jambi perlu dilaksanakan. Mengingat Muaro Jambi berada dalam satu wilayah dengan Universitas Jambi, sudah semestinya kualitas pendidikan di Muaro Jambi berada di atas kabupaten dan kota lainnya.

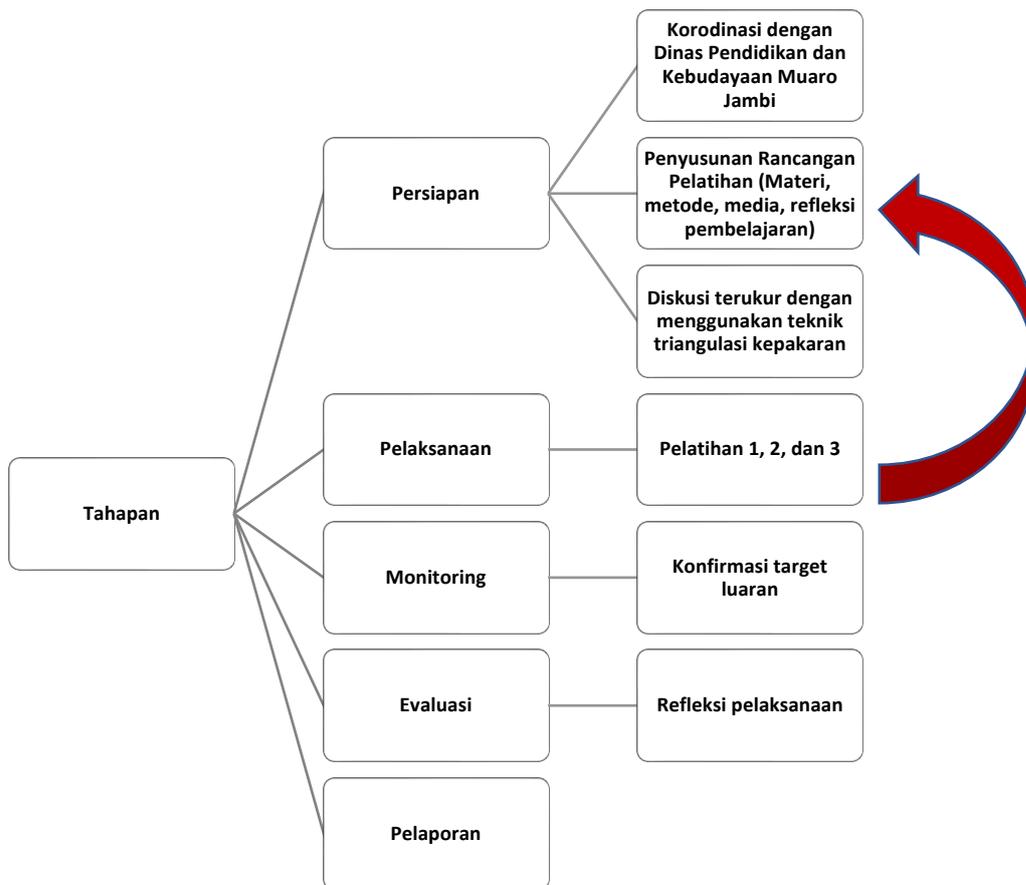
Dalam melaksanakan pengabdian ini, beberapa pengabdian serupa dapat dijadikan sebagai perbandingan. Pengabdian peningkatan literasi dengan pendekatan *Design Tinking* pernah dilakukan oleh (Putra et al., 2022). Berawal dari keprihatinan akibat kesenjangan digital khususnya akses sumber pengetahuan di Sekolah Rakyat Busa Pusaka, pengabdian Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan menghasilkan media interaktif berupa buku cerita dirancang dengan mengintegrasikan fitur audio, animasi, dan *Augmented Reality*. Rancangan media ini berpendekatan *Design Tinking* dengan lima tahapan; *Empatizine, Define, Ideate, Prototype, Test Audiens*.

Pengabdian peningkatan literasi kepada guru Sekolah Menengah dilakukan oleh (Marlini & Erlianti, 2020). Pengabdian ini berfokus kepada pemanfaatan media digital sebagai informasi. Sementara itu, pengabdian (Abdullah et al., 2022) berupa pelatihan pembuat soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh hasil AKM di Kota Ternate. Pengabdian ini berada pada realitas rapor pendidikan. Dengan pendekatan *Design Tinking*, guru akan dilatih menganalisis, mengkalsifikasi dan memproduksi teks informasi dan teks sastra. Kedua teks ini merupakan teks yang diujikan dalam AKM.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode langsung. Artinya, pengabdian dilaksanakan secara tatap muka. Pengabdian dilaksanakan dengan sasaran 3 kecamatan dengan jumlah sekolah dasar terbanyak (Badan Pusat Statistik, 2023). Kecamatan tersebut, yakni Kecamatan Jaluko dengan 35 sekolah dasar, Kecamatan Mestong dengan 32 sekolah dasar, dan Kecamatan Sekernan dengan 31 sekolah dasar. Sasaran pengabdian adalah guru sekolah dasar yang mengajar Fase C, kelas 5. Pemilihan guru kelas ini didasarkan pada pelaksanaan AKM yang akan melibatkan siswa kelas 5. Dengan begitu, pelatihan ini menjadi bagian dari persiapan sebelum melaksanakan AKM. Jadi, hasil pelatihan ini akan terlihat pada tahun selanjutnya.

Bagan 1. Tahapan Pengabdian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

PPM yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi merupakan salah satu upaya dalam memberikan alternatif pemecahan masalah yang bertolak pada realitas rapor pendidikan Kabupaten Muaro Jambi yang berada pada kondisi disorientasi pembelajaran. Permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak sehingga terjadi disorientasi pembelajaran adalah kemampuan literasi dan numerasi masih berada di bawah kompetensi minimum. Hal itu disebabkan oleh kurang optimalnya pemahaman terhadap teks. Dengan pendekatan *design tinkering*, guru akan dilatih menganalisis, mengkalsifikasi, dan memproduksi teks informasi dan teks sastra. Kedua teks ini merupakan teks yang diujikan dalam AKM.

Sebelum PPM dilaksanakan, tim PPM melakukan koordinasi persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan baik sebelum maupun saat pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan oleh tim PPM mencakup aspek akademik, administrasi, dan non-akademik. Aspek akademik yang disiapkan meliputi: makalah/materi dalam bentuk *ppt*, instrument *pretest dan posttest*, serta instrumen tanggapan dari peserta pelatihan. Persiapan administrasi mencakup lembar presensi, keperluan pertanggungjawaban keuangan, dan sertifikat untuk peserta. Persiapan non-akademik mencakup ruang, proyektor, dan konsumsi. Tim PPM dalam hal ini terdiri dari lima orang dosen dan lima orang mahasiswa.

1. Di awal kegiatan hari pertama atau penyampaian materi oleh Tim PPM, peserta kegiatan diberikan *pretest* yang berisi soal terkait teks informasi, teks sastra, dan *design thinking* yang langsung dapat diakses dalam tautan <https://forms.gle/GytPaoRj2ME4TnKt8> .
2. Setelah peserta mengisi dan mengerjakan angket dan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim PPM Dosen tentang *design thinking* dalam pembelajaran, kompetensi komunikatif, jenis teks, dan mengulas contoh soal-soal AKM.
3. Diskusi dan tanya jawab.
4. Lalu, diadakan pendampingan pembuatan soal teks informasi dan sastra secara *online* selama dua hari via Teams.
5. Di akhir kegiatan peserta pelatihan diberikan angket kembali dan *posttest* sebanyak 15 soal terkait teks informasi, teks sastra, *design thinking*, dan pemahaman memproduksi teks sastra dan informasi pada tautan <https://forms.gle/DNKBFQuevAXQPn1m9> (*posttest*).
6. Hasil *pretest*, dan *posttest* dianalisis dan diinterpretasikan.
7. Evaluasi dan refleksi hasil kegiatan.

Evaluasi dan refleksi kegiatan pelatihan dilakukan secara menyeluruh baik sebelum maupun setelah kegiatan selesai. Tim PPM akan melihat kondisi awal dan akhir guru terhadap pemahaman teks informasi, teks sastra, dan pendekatan *design thinking* dengan menggunakan angket dalam bentuk *google formulir*. Keberhasilan kegiatan ini ditandandai dengan pemahaman guru terhadap teks informasi dan teks sastra, serta kemampuan guru dalam memproduksi teks informasi dan teks sastra sederhana dengan pendekatan *design thinking*. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

*Tabel 1 Pengelompokan Nilai Pretest*

Nilai	Jumlah
33	10
47	17
53	11
60	10
67	1
73	1
Jumlah	50

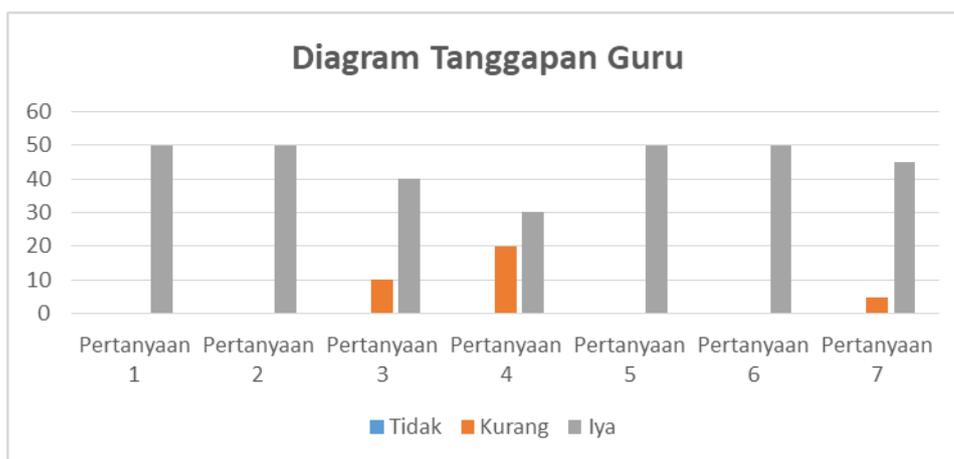
Tabel 2 Pengelompokan Nilai Posttest

Nilai	Jumlah
80	17
87	17
93	16
Jumlah	50

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 50 guru yang menjadi peserta dalam Pelaksanaan PPM, lebih dari 50% guru masih belum memahami tentang teks informasi, teks sastra, dan cara memproduksi teks tersebut. Setelah diberikan pelatihan selama tiga kali secara terbimbing, diberikan kembali soal *posttest* dan didapatkan hasil lebih dari 50% para guru telah memahami dan dapat memproduksi teks informasi dan teks sastra sederhana. Hasil tersebut dapat dijadikan latihan untuk peserta didik di kelas, sehingga mereka terbiasa mengerjakan soal berbasis teks dan meningkatkan kemampuan literasi membaca. Sebelum Pelatihan diakhiri, Tim PPM meminta tanggapan dari peserta kegiatan PPM melalui angket terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Secara ringkas hasil tanggapan guru dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 3 Instrumen Angket Tanggapan Peserta

No	Pertanyaan	Ya	Kurang	Tidak
1.	Materi yang disampaikan mendukung kompetensi guru SD			
2.	Materi yang disampaikan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka			
3.	Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh guru SD			
4.	Materi yang disampaikan dapat diterapkan langsung di sekolah			
5.	Dosen memberi kesempatan peserta Pelatihan bertanya/diskusi selama kegiatan berlangsung			
6.	Dosen memberi bimbingan secara langsung/ tidak langsung terkait dengan penyusunan soal teks informasi dan teks sastra.			
7.	Setelah mengikuti pelatihan, Anda dapat memproduksi teks informasi dan sastra sederhana.			



Bagan 1 Hasil Tanggapan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil angket yang digambarkan pada diagram 1 tentang tanggapan peserta setelah pelaksanaan PPM, secara umum menunjukkan bahwa kegiatan pendalaman materi dan pelatihan kegiatan dinilai sangat positif. Semua guru memberi respon yang positif terhadap 7 aspek dalam tabel di atas baik untuk materi 1, 2 maupun materi 3. Secara umum program kegiatan ini dipandang sangat mendukung kompetensi guru SD di Kabupaten Muaro Jambi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, materi yang disampaikan mudah dipahami oleh guru-guru SD, materi yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung di sekolah, dosen memberi kesempatan peserta Pelatihan untuk bertanya/diskusi selama kegiatan berlangsung, dan dosen memberi bimbingan secara langsung/ tidak langsung terkait dengan tugas yang diberikan kepada guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian (PPM) telah terlaksana dengan hasil yang baik. Hasil evaluasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rancangan pelatihan dan pendampingan mulai dari penjelasan tentang *desgin thinking* dalam pembelajaran, kompetensi komunikatif, jenis teks, dan pembahasan soal AKM di jenjang SD. Hasil kegiatan ini juga telah dievaluasi berdasarkan masukan dari peserta yang ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru sendiri sehingga dapat menerapkan pembuatan soal-soal serupa soal AKM yang telah dibuat oleh pemerintah guna menjadi latihan awal siswa dalam mengukur kemampuan literasi siswa. Selain itu, hasil kegiatan PPM juga dapat menjadi bahan kajian, jurnal, atau referensi dalam kegiatan PPM yang sejenis

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. H., Afandi, A., Bakar, M. T., & Jalal, A. (2022). *Pelatihan Pembuatan Soal Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum ( AKM ) Bagi Guru SD Di Kota*

*Ternate. December, 0–5.*

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah* (S. Wibowo (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Sekolah Dasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi (Jiwa), 2019-2020*. *Jumlah Sekolah Dasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi (Jiwa), 2019-2020*. 2020. <https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/28/220/1/jumlah-sekolah-dasar-menurut-kecamatan-di-kabupaten-muaro-jambi.html>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Marlini, & Erlianti, G. (2020). *Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Digital untuk Guru Sekolah Menengah*. 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v1i2.107064>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, (2021).
- Putra, J. S., Irwandi, E., Kimberly, K., Samuella, A., & ... (2022). Perancangan Media Interaktif dengan Pendekatan Desain Thinking untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *De-Lite: Journal of ...*, 2(1), 50–57.

